

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mempersiapkan anak didik dengan menumbuhkan potensi yang dimilikinya agar menjadi manusia yang bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran yang bertujuan menyeluruh baik berupa transformasi pengetahuan, penghayatan, penyadaran, serta pembentukan sikap atau perilaku.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bahwa "pendidikan bertujuan mengembangkan potensi dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".² Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik dan positif dalam menjalani kehidupan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Pendidikan Islam merupakan usaha yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani sesuai ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan

¹ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, pendidikan dan dakwah*. (Jakarta: Gema Insani, 1998). Hlm. 122-123.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3.

kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.³ Tujuan dari pendidikan agama Islam itu sendiri adalah membina manusia beragama seperti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.

Dasar dalam pendidikan Islam itu sendiri adalah islam dengan segala ajarannya. Ajaran itu salah satunya yaitu bersumber dari Al-Qur'an yang harus diajarkan kepada anak didik, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam. Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut. Sehingga tidak ada satu pun persoalan termasuk persoalan pendidikan yang luput dari Al-Qur'an.⁴ Dalam Al-Qur'an terkandung nilai-nilai luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun manusia. Seperti pembahasan tentang ketuhanan, kemanusiaan (individu/masyarakat), alam semesta, kenabian, eskatologi, setan atau kejahatan dan masyarakat muslim.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Shallallaahu alaihi wasallam yang apabila membacanya merupakan ibadah. Susunan kata dan isinya merupakan mukjizat dari Allah swt, yang termaktub dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir. Predikat kalam Allah ini bukan datang dari Nabi Muhammad saw apalagi dari sahabat

³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), Hlm. 9.

⁴ Abdul Mujib dan Abdul Muzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm. 23.

atau siapapun, akan tetapi benar- benar dari Allah swt. Karena Allah lah yang memberikan nama kitab suci umat Islam ini dengan nama Al-Qur'an. Makna- makna yang terkandung dalam Al-Qur'an harus dipahami dan bahkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj, kualitas, dan maknanya.

Melihat pentingnya Al-Qur'an oleh sebab itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan menyatakan bahwa membaca dan memahami Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam baik itu pada tingkat SD, SMP, maupun SMA.⁵ Serta dicantumkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti telah mendorong perkembangan kegiatan literasi. Hal ini merupakan bagian dari lahirnya kegiatan literasi sekolah.

Literasi Al-qur'an merupakan bagian dari program gerakan literasi, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan membaca Al-Qur'an kepada anak sedini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak.⁶ Yang dimaksud penulis dengan adanya

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁶ Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7, 2013, Hlm. 353.

kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah suatu cara atau teknik yang digunakan guru pembimbing dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga siswa dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis didalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga terkait dengan perkataan dalam shalat, yaitu berupa bacaan surat, dan ayat Al-Qur'an serta bacaan-bacaan lainnya dalam bahasa arab.

Meskipun fakta di lapangan ternyata kemampuan membaca alquran dikalangan siswa secara kuantitas masih tergolong rendah. Misalnya terdapat beberapa siswa yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an sehingga kurang lancar dan belum mampu mempraktekkan sesuai tajwid dengan benar.

Salah satu sekolah yang menerapkan metode literasi Al-Qur'an adalah SMPN 1 Ngantru. Latar belakang adanya program literasi Al-Qur'an di SMPN 1 Ngantru adalah dikarenakan terdapat siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian muncul gagasan untuk mengadakan progam tersebut, hal ini menunjukkan bahwa di SMPN 1 Ngantru memiliki program unggulan. Dimana program seperti itu jarang ditemui disekolah menengah pertama berbasis Negeri.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan literasi al-Qur'an di SMPN 1 Ngantru, yang tertuang dalam bentuk skripsi yang berjudul "**Pelaksanaan Literasi Al-Qur'an Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik SMPN 1 Ngantru**".

⁷ Observasi di SMPN 1 Ngantru, Pada Kamis, 11 Maret 2024, Pukul 07:40 WIB

B. Fokus Penelitian

Berpedoman pada konteks permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMPN 1 Ngantru?
2. Bagaimana pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMPN 1 Ngantru?
3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMPN 1 Ngantru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMPN 1 Ngantru
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMPN 1 Ngantru?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dari pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMPN 1 Ngantru

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang pelaksanaan literasi Al-Qur'an dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMPN 1 Ngantru memiliki kegunaan secara teoritis dan praktis yang dideskripsi sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kegiatan pelaksanaan literasi Al-Qur'an di SMPN 1 Ngantru.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan agama islam, khususnya tentang pelaksanaan metode literasi Al-Qur'an di SMPN 1 Ngantru.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala SMP Negeri 1 Ngantru.

Hasil penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan lebih dikenalnya sekolah di lingkup instansi lain karena memiliki variasi program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

- b. Bagi Perpustakaan Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang orientasi pendidikan di sekolah menengah pertama, terutama dalam hal meningatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan sebagai penelitian terdahulu.

E. Penegasan Istilah

Penulis perlu menjelaskan istilah-istilah penting yang terdapat pada judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya. Istilah yang perlu dipahami adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Literasi Al-Qur'an

Literasi berasal dari kata literacy yang artinya kemelekwacanaan, kecakapan baca-tulis, maupun melek huruf. Menurut Bahasa latinnya dikenal dengan istilah Literatus yang memiliki makna seorang yang belajar. Maka dari itu setiap ada orang yang mempunyai kemampuan baca-tulis-berbicara yang mana dikenal dengan literat.⁸

Pada dasarnya, literasi ini sudah ada sejak zaman dulu pada peradaban kenabian Nabi Muhammad SAW, literasi berawal sejak diturunkannya wahyu Al-Qur'an yang pertama yaitu Iqra' yang artinya bacalah. Hal ini yang menjadi dasar lahirnya budaya literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis dikalangan umat Islam kn khususnya masyarakat Arab. Dari dasar inilah merupakan sejarah awal dari lahirnya tradisi literasi dalam Islam dapat dilihat dengan adanya proses pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an untuk dijadikan sebuah mushaf. Dari budaya literasi ini maka dapat membuat terbukanya pintu khazanah islam dan ilmu pengetahuan yang luas.⁹

⁸ Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah", Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia 1, (2017). No. 1 Hlm. 142.

⁹ Hasran Basri dan Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), Hlm. 18.

Literasi Al-Qur'an adalah suatu keterampilan atau kemampuan seseorang dalam penguasaan membaca dan menulis Al-Qur'an, minimal bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid dan makhrajnya, dan menulis tulisan arab yang rapi dan bisa dibaca oleh semua kalangan, memahami pesan atau risalah yang terkandung dalam Al-Qur'an, memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan tafsirannya serta memahami makna dari setiap ayat yang dibaca termasuk didalamnya pendidikan akhlak. Karena Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, maka Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam perkembangan budaya literasi.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kata kemampuan berasal dari kata dasar mampu yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti kesungguhan, kecakapan, kekuatan.¹⁰ Yang dimaksud kemampuan dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sedangkan membaca adalah proses mengubah sebuah bentuk lambang/tulisan/tanda menjadi sebuah bacaan yang kemudian dapat dipahami isinya. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.¹¹ Membaca dalam pembahasan ini adalah melisankan tulisan yang tertulis. Berarti menganjurkan kepada umat agar membaca Al-Qur'an tidak hanya dijadikan hiasan rumah saja.

¹⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya), Hlm.387

¹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm.3.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang merupakan mukjizat terbesar sepanjang sejarah manusia. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian membaca Al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan serta usaha seseorang dalam hal membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah atau makrohnya, yang berisi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, kemudi diamalkan sebagai petunjuk pedoman hidup bagi umat manusia.

2. Penegasan Operasional

Literasi Al-Qur'an adalah aktivitas mengkaji Al-Qur'an melalui potensi membaca, menulis, memahami, dan mengenal hukum tajwid. Semua kegiatan itu ditujukan untuk mempelajari segala sesuatu yang terdapat dalam Al-Qur'an Sehingga dapat menjadikan orang yang melakukannya menjadi tenteram hatinya dan bahagia hidupnya.

Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah proses pemahaman teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang

¹² Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama RI,2004), Hlm. 35.

dimiliki oleh pembaca Al-Quran yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, agar bisa dipahami dan diamalkan maknanya.

Secara operasional, yang dimaksud dari judul “Pelaksanaan Literasi Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Ngantru” adalah suatu penyelidikan terhadap bagaimana pelaksanaan literasi Al-Qur’an dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-qur’an pada peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok masalah antara lain: Ponteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penilaian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, memaparkan deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, pada bab ini menyajikan hasil penelitian. Terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan dokumentasi.

BAB V: Pembahasan, di dalam pembahsan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan teori baru dari lapangan.

.BAB VI: Penutup, merupakan kesimpulan yang menjawab fokus penelitian dan berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada peneliti, pengelola atau objek maupun subjek sejenis yang bisa menjadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya di SMP Negeri 1 Ngantru.